

Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Di SMA Al Amanah Ciwidey

Jati Baharudin Yusuf¹, Aep Rohendi², Vicky Ahmad Karisman³,
Idris Supriadi⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan Cimahi

¹jbyusuf@stkipasundan.ac.id, ²aeprohendi22@gmail.com

³vickiahmadkarisman@stkipasundan.ac.id, ⁴idrissupriadi91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang arah dan kekuatan hubungan antara variabel kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Al Amanah Ciwidey. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh sumber daya manusia di SMA Al Amanah Ciwidey yang berjumlah 66 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu mengambil semua anggota populasi sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik, dan kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sedangkan motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja guru. Analisis regresi linier menunjukkan bahwa kombinasi variabel kompetensi pedagogik dan motivasi memberikan kontribusi signifikan terhadap variabilitas kinerja guru. Kesimpulannya, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan motivasi secara bersama-sama dengan kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Al Amanah Ciwidey, meskipun variabel kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang lebih kuat.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi, Kinerja Guru, Pendidikan Jasmani.

Abstract

This research aims to obtain an overview of the direction and strength of the relationship between the variables of pedagogical competence, work motivation, and the performance of physical education teachers at Al Amanah Ciwidey High School. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. The population of this study was all human resources at Al Amanah Ciwidey High School, totaling 66 people. The sample was taken using a saturated sampling technique, namely taking all members of the population as samples. Data was collected through questionnaires, observation and documentation. Data analysis was carried out using correlation coefficient analysis and multiple regression analysis. The results of the research show that there is a positive and significant relationship between pedagogical competence, and pedagogical competence has a positive and significant influence on teacher performance, while motivation does not have a statistically significant influence on teacher performance. Linear regression analysis shows that the combination of pedagogical competency and motivation variables makes a significant contribution to teacher performance variability. In conclusion, there is a positive and significant relationship between pedagogical competence and motivation together with the performance of physical education teachers at Al Amanah Ciwidey High School, although the pedagogical competence variable has a stronger influence.

Keywords: *Pedagogical Competence, Motivation, Teacher Performance, Physical Education.*

Article Information

Received: 28-05-2024

Revised: 24-06-2024

Accepted: 30-06-2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, guru memegang peran sentral dalam mengembangkan kompetensi siswa. Khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), guru pendidikan jasmani memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa dalam aspek kesehatan dan kebugaran fisik. Oleh karena itu, kualitas kinerja guru pendidikan jasmani sangat berpengaruh pada pembentukan generasi muda yang sehat dan aktif.

Seiring dengan tuntutan zaman yang terus berkembang, guru pendidikan jasmani perlu memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi. Mereka harus mampu mengajar dengan metode yang efektif dan relevan, serta memiliki kemampuan untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, motivasi kerja guru pendidikan jasmani juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Untuk mengukur kualitas kinerja guru pendidikan jasmani, diperlukan penelitian yang mendasar dan komprehensif. Selain itu, pemerintah sebagai regulator dalam bidang pendidikan juga memiliki peran kunci dalam mengatur standar kompetensi dan motivasi kerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang hubungan antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja dengan kinerja guru pendidikan jasmani di SMA.

Terkait dengan regulasi pemerintah, pada tahun 2021, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan regulasi terbaru terkait dengan standar kompetensi guru dan pengembangan kualitas pendidikan. Keberhasilan guru dalam memenuhi standar kompetensi ini diharapkan akan berdampak positif pada mutu pendidikan di Indonesia.

Namun, dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah, berdasarkan penggalan pra-penelitian, ada temuan masalah sementara yang mengindikasikan bahwa ada tantangan dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru pendidikan jasmani di SMA Al Amanah Ciwidey. Beberapa temuan awal menunjukkan bahwa ada variasi dalam tingkat kompetensi pedagogik dan motivasi kerja di antara guru pendidikan jasmani. Selain itu, terdapat perasaan ketidakpuasan yang melibatkan kinerja guru pendidikan jasmani yang perlu diperbaiki.

Untuk melakukan pendalaman masalah sehingga menemukan formula yang dapat mengatasi temuan masalah di atas, penelitian ini mengukur dan menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik dan motivasi dengan kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Al Amanah Ciwidey Kabupaten Bandung. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan jasmani di SMA, sekaligus memberikan informasi relevan terkait dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel Kompetensi Pedagogik, Motivasi Guru, dan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani di SMA Al Amanah. Secara spesifik, penelitian ini ingin mengetahui korelasi antara Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru, menyelidiki hubungan antara Motivasi Guru dengan Kinerja Guru, serta mengukur pengaruh simultan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani.

KAJIAN TEORETIK

Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Senada dengan hal tersebut Susilo (2011:115), menjelaskan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Sukintaka (1992:21) yang dikutip Berdasarkan pendapat Mu'rifah (1991:264), Guru Pendidikan Jasmani harus memenuhi persyaratan kompetensi pendidikan jasmani, selain 10 kompetensi guru. Persyaratan tersebut antara lain: memahami pengetahuan pendidikan penjas, memahami karakter anak didik, mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan pada anak didik untuk aktif dalam proses pembelajaran potensi kemampuan motorik dan ketrampilan motorik, mampu memberikan bimbingan dan pengetahuan pada anak didik dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan, mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai serta mengkoreksi dalam proses pembelajaran penjas, memiliki pemahaman, penguasaan dan keterampilan motorik, memiliki pemahaman tentang unsur kondisi fisik, memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga, serta mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Dalam pendidikan jasmani efektifitas Guru dalam mengajar sangat diperlukan, karena seperti yang di sebutkan dalam Permendikbud terkait kurikulum 2013 bahwa jumlah jam pembelajaran pendidikan jasmani adalah 3 X 45 menit setiap minggunya, dengan perincian 2 X 45 adalah pembelajaran praktik dan 1 X 45 adalah pembelajaran teori. Maka dari itu pengelolaan kelas Guru Pendidikan Jasmani harus efektif dan efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan tahapan penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sesuai rencana. Guru efektif dan efisien adalah mereka yang mampu mengelola kelas dengan baik, memberikan penghargaan pada siswa, dan memastikan suasana belajar yang teratur serta menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Teori motivasi kerja berhubungan dengan pemahaman bahwa tingkat motivasi kerja individu dapat mempengaruhi produktivitas dan kinerja mereka. Motivasi kerja menurut McClelland (1987:106) yang diterjemahkan Suwanto (2020:161) adalah "Seperangkat kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong untuk memulai berperilaku kerja sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu. Motivasi menurut Uhing (2019:363) adalah kondisi atau energi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan institusi tempatnya bekerja.

Motivasi kerja guru dipengaruhi pula oleh faktor-faktor tertentu. Roos, W Rene van Eedenm (2008:49) dalam Sukmadinata (2011:61), motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu berupa:

- “a) Desakan (*drive*), adalah dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah.
- b) Motif (*motive*), adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis atau rokhaniah.
- c) Kebutuhan (*need*), adalah suatu keadaan di mana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya.
- d) Keinginan (*wish*), adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru diantaranya desakan, motif, adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, dan adanya kegiatan yang menarik.

Teori kinerja guru berfokus pada konsep bahwa kinerja seorang guru dapat diukur dan dievaluasi berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran dan dampaknya terhadap siswa. Teori ini akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru pendidikan jasmani, termasuk sejauh mana mereka mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan manfaat kepada siswa dalam aspek kesehatan fisik dan kebugaran. Kinerja guru yang ditentukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam Sopiati (2010: 64) adalah sebagai berikut:

- “a. Pengembangan pribadi yaitu indikator yang digunakan adalah aplikasi pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kualitas pribadi guru.
- b. Pembelajaran yaitu indikator yang digunakan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- c. Sumber belajar yaitu indikator yang digunakan adalah ketersediaan bahan ajar dan pemanfaatan sumber belajar.
- d. Evaluasi belajar yaitu indikator yang digunakan adalah penyiapan soal, hasil tes, dan program tindak lanjut.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah prestasi yang tercermin dalam tindakannya yang meliputi kemampuan, pengetahuan, sikap, dan motivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kinerja guru dilihat dari aspek kualitas dan kuantitas hasil kerja, seperti perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan analisis hasil evaluasi. Kinerja guru yang optimal ditentukan oleh niat tulus, kesadaran akan kekurangan diri, upaya berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme, dan bukan hanya kesejahteraan sebagai fokus utama.

Berdasarkan pada teori kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kinerja guru, maka dibuat konsep kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Sukintaka (1992: 21), Sukmadinata (2009:61), dan Utami (2006:13), diskemakan oleh peneliti (2023).

Hipotesis Penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Pendidikan Jasmani dengan tingkat motivasi mereka dalam menjalankan tugasnya di SMA Al Amanah, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Artinya, jika tingkat kompetensi pedagogik guru semakin tinggi, maka tingkat motivasi mereka juga akan semakin tinggi, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan kinerja guru dalam mengajar Pendidikan Jasmani di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- a. H₀: Kompetensi pedagogik (X₁) tidak mempunyai hubungan atau tidak berpengaruh terhadap kinerja guru (Y)
H₁: Kompetensi pedagogik (X₁) mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap kinerja guru (Y)
- b. H₀: Motivasi kerja (X₂) tidak mempunyai hubungan atau tidak berpengaruh terhadap kinerja guru (Y)
H₁: Motivasi Kerja (X₂) mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap kinerja guru (Y)
- c. H₀: Kompetensi pedagogik (X₁) dan Motivasi Kerja (X₂) tidak mempunyai hubungan atau tidak berpengaruh terhadap kinerja guru (Y)
H₁: Kompetensi pedagogik (X₁) dan Motivasi Kerja (X₂) mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) Kompetensi Pedagogik (X₁) Kinerja Guru (Y) Motivasi Kerja (X₂).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan dua metode, yaitu metode deskriptif (*descriptive research*) dan metode eksplanatori (*explanatory research*).

Menurut Arikunto (2013:99) populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Hal ini berarti semua orang dalam suatu organisasi baik dengan

karakteristik yang ditentukan merupakan populasi penelitian yang merupakan sumber informasi guna menjawab permasalahan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sumber daya manusia (SDM) yang bekerja di SMA Al Amanah Ciwidey yang berjumlah 66 orang yang akan dijadikan sebagai populasi.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2016:96) yang menyatakan bahwa: "sensus ialah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Penggunaan teknik sampling jenuh yaitu menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Berdasarkan definisi ini, sampel untuk penelitian ini adalah seluruh sumber daya manusia (SDM) yang bekerja di SMA Al Amanah Ciwidey yang berjumlah 66 orang.

Dalam penelitian ini, tiga metode pengumpulan data yang digunakan adalah daftar pernyataan (kuisisioner), observasi, dan dokumentasi. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para guru yang diteliti, dengan menggunakan skala likert sebagai alternatif jawaban. Observasi dilakukan secara langsung pada SMA Al Amanah Ciwidey untuk menemukan keadaan yang sesungguhnya di lapangan tanpa rekayasa. Sedangkan, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari dokumen tertulis atau bentuk lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan komprehensif untuk mendukung analisis hasil penelitian.

Sedangkan untuk uji validitas data, digunakan koefisien Korelasi Produk Momen Pearson (Pearson Product moment Correlation Coefficient) dan untuk uji reliabilitas digunakan rumus Alpha Cronbach.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: 1) Analisis Deskriptif, 2) Metode Successive Interval (MSI), 3) Analisis Koefisien Korelasi, 4) Uji Asumsi Klasik meliputi: a) Uji Normalitas, b) Uji Multikolinearitas, c) Uji Heteroskedastisitas, dan d) Uji Autokorelasi, hingga selanjutnya 5) Analisis Regresi Berganda, 6) Analisis Koefisien Determinasi, 7) Pengujian Hipotesis Parsial, dan 8) Pengujian Hipotesis Simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen Penelitian

Alat ukur penelitian yang digunakan sebagai alat pengukur data salah satu bentuknya adalah angket. Dari hasil penyebaran angket tersebut, perlu dilakukan pengujian sebelum data-data tersebut dapat digunakan. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti menggunakan dua alat uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas terhadap alat ukur berupa angket yang akan digunakan, sebagai berikut:

Uji Validitas

Uji validitas dapat menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur dalam penelitian mampu mengukur variabel yang sedang diteliti. Untuk memenuhi persyaratan minimum partisipasi, nilai korelasi antara skor total dan variabel lain harus setidaknya mencapai $r = 0,3$. Pernyataan yang memiliki nilai korelasi yang lebih rendah dari ini dianggap tidak valid dalam menjelaskan perubahan pada variabel. Oleh karena itu, jika ada indikator yang tidak valid, perlu dilakukan perbaikan atau revisi pada item pertanyaan kuesioner atau bahkan dihilangkan.

Hasil uji validasi terhadap butir-butir pernyataan pada angket variabel X1 kompetensi pedagogik, angket variabel X2 motivasi dan angket variabel Y kinerja guru sejumlah 10 item memperoleh nilai r korelasi yang lebih besar dari nilai r kritis 0.3 dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000 berarti lebih kecil dari 0.1 sehingga dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Menguji kehandalan suatu instrumen penelitian menjadi penting karena dapat diperkirakan seberapa jauh instrumen tersebut menghasilkan hasil yang konsisten dari

waktu ke waktu, dalam kondisi yang berbeda, atau ketika dikelola oleh orang yang berbeda. Jika suatu instrumen tidak dapat diandalkan, hasil yang dihasilkan dengan menggunakan instrumen tersebut tidak dapat diandalkan karena tidak mencerminkan konstruk yang diukur dengan akurat. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai reliabilitas sebesar lebih besar dari 0,6 artinya reliabel.

Nilai *Cronbach's Alpha* variabel X1 kompetensi pedagogik, variabel X2 motivasi dan variabel Y kinerja guru melebihi nilai *Cut Off* yaitu 0.6 sehingga angket yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Deskripsi Data

Analisis statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik suatu data numerik. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data mengenai persepsi guru pendidikan jasmani di SMA Al Amanah Ciwidey terhadap pendidikan, motivasi, dan kinerja.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani di SMA Al Amanah Ciwidey berada pada tingkat yang relatif baik, dengan skor rata-rata sebesar 40,21. Meskipun ada multiple modes pada nilai kompetensi, distribusi data cenderung simetris, menandakan bahwa sebagian besar guru memiliki tingkat kompetensi yang seragam. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada variasi dalam preferensi atau tingkat kompetensi tertentu di antara guru-guru. Skor total kompetensi pedagogik adalah 80,42% dari skor ideal, yang termasuk dalam kategori baik. Untuk meningkatkan kompetensi, fokus perbaikan dapat ditujukan pada peningkatan kemampuan guru dalam memberikan bimbingan dan pengetahuan secara jelas.

Tingkat motivasi guru pendidikan jasmani di SMA Al Amanah Ciwidey juga menunjukkan hasil yang relatif positif, dengan skor rata-rata sebesar 36,53 dan nilai median yang hampir identik (37,50). Meskipun ada pernyataan yang mendapat skor rendah, secara keseluruhan, skor rata-rata motivasi guru mencapai 73,06%. Fokus perbaikan dapat ditempatkan pada peningkatan kepuasan emosional terkait pencapaian siswa dalam kegiatan fisik untuk memastikan dorongan emosional guru selaras dengan perkembangan siswa.

Kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Al Amanah Ciwidey menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan skor rata-rata sebesar 42,11 dan nilai median yang hampir identik (42,00). Meskipun ada area dengan skor terendah, secara keseluruhan, skor rata-rata kinerja guru mencapai 84,21%. Fokus perbaikan dapat diarahkan pada peningkatan konsistensi guru dalam memfasilitasi interaksi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Transformasi Data

Transformasi data merupakan proses untuk mengubah data dari skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Dalam metode "*method of successive intervals*", perubahan data dilakukan dengan memberikan nilai interval pada setiap kategori atau peringkat berdasarkan perbedaan yang dianggap sama antara dua kategori berturut-turut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini meliputi perhitungan frekuensi, proporsi kumulatif, dan nilai skala untuk setiap pilihan jawaban.

Tabel berikut ini memberikan contoh hasil transformasi data menggunakan metode "*method of successive intervals*" pada pertanyaan 1 pada variabel bebas (X1) kompetensi pedagogik.

Tabel 4.1
MSI (*Method Of Successive Intervals*) Pertanyaan 1 Pada Variabel Bebas (X1) Kompetensi Pedagogik

Successive Detail							
Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000	3,000	8,000	0,121	0,121	0,201	-1,169	1,000
	4,000	34,000	0,515	0,636	0,375	0,349	2,324
	5,000	24,000	0,364	1,000	0,000		3,694
2,000	2,000	1,000	0,015	0,015	0,038	-2,166	1,000
	3,000	6,000	0,091	0,106	0,183	-1,248	1,927
	4,000	40,000	0,606	0,712	0,341	0,560	3,260
	5,000	19,000	0,288	1,000	0,000		4,706

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

Korelasi Antar Variabel Penelitian

Setelah data dari kuisioner diolah menggunakan SPSS, analisis korelasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel kompetensi pedagogik, motivasi, dan kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Al Amanah Ciwidey. Hasil korelasi dapat mengindikasikan adanya hubungan positif, negatif, atau tidak adanya hubungan sama sekali antara variabel-variabel tersebut, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Korelasi Variabel Kompetensi Pedagogik, Motivasi dan Kinerja Guru

		Kompetensi Pedagogik	Motivasi	Kinerja Guru
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	1	,800**	,751**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	66	66	66
Motivasi	Pearson Correlation	,800**	1	,646**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	66	66	66
Kinerja Guru	Pearson Correlation	,751**	,646**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

Hasil analisis korelasi menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik memiliki korelasi positif yang sangat kuat dengan motivasi guru, ditunjukkan oleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,800 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya, variabel kompetensi pedagogik juga menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat dengan kinerja guru, dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,751 dan signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya, variabel motivasi juga menunjukkan korelasi positif yang kuat dengan kinerja guru, dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,646 dan signifikansi sebesar 0,000.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Parsial

Hasil pengujian pengaruh variabel kompetensi pedagogik secara parsial terhadap variabel kinerja guru yang dihitung melalui uji t menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
 Hasil Pengujian Hipotesis Parsial
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,924	2,161		4,592	,000
Kompetensi Pedagogik	,592	,126	,649	4,711	,000
Motivasi	,105	,114	,128	,926	,358

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

Hasil analisis regresi linear menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel kompetensi pedagogik dengan kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Al Amanah Ciwidey. Variabel kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, seperti yang terlihat pada koefisien unstandar sebesar 0,592 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam skor kompetensi pedagogik diukur dalam standar deviasi, berkorelasi positif sebesar 0,592 dengan peningkatan kinerja guru. Koefisien standar atau Beta sebesar 0,649 menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru adalah kuat dan berdampak positif. Artinya, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik cenderung menunjukkan kinerja yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan jasmani di sekolah.

Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Al Amanah Ciwidey, karena koefisien unstandar variabel motivasi memiliki nilai sebesar 0,105 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,358, yang menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi dan kinerja guru tidak signifikan secara statistik. Koefisien standar atau Beta sebesar 0,128 menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi dan kinerja guru memiliki dampak yang lemah dan tidak signifikan. Artinya, dalam konteks ini, tingkat motivasi guru tidak secara signifikan memprediksi tingkat kinerja guru di bidang pendidikan jasmani. Meskipun koefisien positif menunjukkan arah hubungan yang positif antara motivasi dan kinerja, namun ketidaksignifikan secara statistik menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja guru.

Pengujian Hipotesis Simultan

Hasil pengujian pengaruh variabel kompetensi pedagogik dan motivasi secara simultan terhadap variabel kinerja guru yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
 Hasil Pengujian Hipotesis Simultan
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755 ^a	,570	,556	3,984

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

Hasil analisis regresi linear menyajikan informasi yang jelas terkait hubungan antara variabel kompetensi pedagogik dan motivasi dengan kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Al Amanah Ciwidey, menunjukkan tingkat kecocokan yang baik dengan nilai R Square

sebesar 0,570, menandakan bahwa sekitar 57% variabilitas dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel kompetensi pedagogik dan motivasi. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,556 memastikan bahwa kecocokan model tetap tinggi, mengindikasikan bahwa kedua variabel prediktor tersebut memberikan sumbangan yang signifikan tanpa menambahkan kompleksitas yang tidak perlu. Secara khusus, variabel kompetensi pedagogik menunjukkan pengaruh yang lebih kuat pada kinerja guru, tetapi motivasi juga memberikan kontribusi.

Pengujian statistik Anova yang dilakukan menggunakan program SPSS dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Signifikan (UJI F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1323,336	2	661,668	41,678	,000 ^b
	Residual	1000,162	63	15,876		
	Total	2323,498	65			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi Pedagogik

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

Hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi linear yang melibatkan variabel kompetensi pedagogik dan motivasi secara signifikan berkontribusi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Al Amanah Ciwidey. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai F-statistic sebesar 41,678 dengan probabilitas (Sig.) sebesar 0,000, menunjukkan bahwa setidaknya salah satu variabel prediktor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru.

Hasil ini mengonfirmasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan motivasi dengan kinerja guru pendidikan jasmani. Sum of Squares pada model regresi sebesar 1323,336 lebih besar daripada sum of squares residual (1000,162), menandakan bahwa variabel prediktor secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabilitas kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Al Amanah Ciwidey. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis regresi linear yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sebagaimana diindikasikan oleh koefisien unstandar sebesar 0,592 dengan tingkat signifikansi 0,000. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang teori dan konsep pendidikan jasmani, kemampuan mengidentifikasi karakteristik individu siswa, serta keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, cenderung menunjukkan kinerja yang lebih tinggi.
2. Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dengan kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Al Amanah Ciwidey. Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja guru, dengan koefisien unstandar sebesar 0,105 dan tingkat signifikansi sebesar 0,358. Meskipun guru menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi, hasil statistik menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja guru di bidang pendidikan jasmani.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan motivasi secara bersama-sama dengan kinerja guru pendidikan jasmani di SMA Al Amanah

Ciwidey. Analisis regresi linear menunjukkan bahwa kombinasi variabel kompetensi pedagogik dan motivasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabilitas kinerja guru, sebagaimana diindikasikan oleh nilai R Square sebesar 0,570. Meskipun variabel kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang lebih kuat, motivasi juga memberikan kontribusi.

REFERENSI

- Akhmad Sobarna, Sumbara hambali, Sanday Tantra Pratama, Mohd Shariman Shafie, Muhammad Gilang Ramadhan. (2023). *The Effect of Training Stride Length and Stride Frequency On Increasing Sprint Speed*. Journal Migration Letters 20 (6), 1122-1136.
- Akhmad Sobarna, Joseph Lobo, Edi Setiawan, Kristia Estilo, Lou Margaret Parcon, Andrea Audine Bulquerin, Jackelyn Delos Santos, Mike Jhun Valencia, Joanna Marie Sabid, Frienzie Inayan, (2023). *An examination Of an 8-week online activity-specific skills program to BMI of local college student*. Journal Fizjoterapia Polska 3 (2023), 228-234.
- Akhmad Sobarna, Ahmad Hamidi,. (2023). Improving Adolescent Life Skills Through Sport Programs At The Child Correctional Institution, Jurnal pendidikan Jasmani dan Olahraga, Universitas Pendidikan Indonesia. Vol 8, No 2 (2023)
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Uhing, Yantje. (2019). *Pengaruh Pengalaman Kerja,. Kemampuan Kerja Dan Komunikasi Internal Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal EMBA. Vol.7.
- McClelland, D.C. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University. Press.
- Mu'rifah, dan Hardianto Wibowo, (1992). *Pendidikan Kesehatan*, Jakarta: Depdikbud RI.
- Sopiatin, Popi. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain untuk D2, PGSD Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilo. (2011). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suwanto. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. Karyawan Pada Koperasi Bmt El-Raushan Tangerang*. Jenius Vol.3. No.2.
- Utami, C. W. (2010). *Manajemen Ritel, Strategi dan Implementasi Operasional Bisnis Ritel Modern Di Indonesia, Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. Lombok Barat.